

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular dan bersifat kronik. Penyakit ini disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae* yang bersifat *intraseluler obligat* dan terjadi pada kulit dan saraf tepi. Kuman *Mycobacterium leprae* pertama kali menyerang pada syaraf perifer, yang kemudian mengenai kulit dan mukosa mulut, saluran nafas bagian atas, sistem retikulo endotel penderita, mata, otot, tulang dan testis. Penyakit kusta sangat ditakuti karena dapat menimbulkan cacat tubuh, tetapi gejalanya tidak selalu kelihatan. Harus diwaspadai apabila mempunyai luka yang tidak kunjung sembuh dan tidak sakit ketika ditekan.

Tanda gejala tahap awal yang muncul adalah berupa kelainan warna kulit. Biasanya terjadi hipopigmentasi, hiperpigmentasi dan eritematosa. Gejala-gejala yang tampak dari penderita digunakan untuk menegakkan diagnosa. Menurut WHO, kriteria untuk penegakan diagnosis kusta ada tiga, yaitu, Lesi kulit yang berupa bercak hipopigmentasi atau lesi kulit kemerahan dengan berkurangnya sensasi berbatas tegas, Adanya keterlibatan syaraf perifer, seperti tampak pada penebalan berbatas tegas dengan hilangnya sensasi, ditemukan basil tahan asam (BTA) di lapisan kulit. Tanda-tanda penyakit kusta bermacam-macam, tergantung dari tingkat atau tipe dari penyakit tersebut yaitu, adanya bercak tipis seperti panu pada badan/ tubuh manusia.

Penyakit kusta merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri, *Mycobacterium Leprae*. Penyakit ini menyerang kulit, saraf tepi,

mukosa saluran pernapasan atas dan mata. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif menyebabkan kerusakan permanen pada kulit tepi, saraf, anggota gerak, mata, dan mata.

Pada tahun 2017 jumlah penderita kusta yang dilaporkan dari 150 negara di semua regional WHO adalah sebanyak 210.671 kasus baru kusta dan jumlah pasien yang masih terdaftar mengikuti pengobatan adalah 192.713 kasus, dengan angka cacat tingkat 2 sebesar 1,6 per 1.000.000 penduduk. Angka prevalensi dan angka penemuan kasus baru, Pada tahun 2000 Indonesia telah mencapai status eliminasi kusta. (prevalensi kusta <1 per 10.000 penduduk). Angka prevalensi kusta di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 0,70 kasus/10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 6,42 kasus per 100.000 penduduk. Penyakit kusta di Indonesia menempati peringkat nomor tiga terbanyak di dunia setelah India dan Brasil serta peringkat teratas di kawasan ASEAN. Penyebaran penyakit kusta merata di Indonesia. Prevalensi penyakit kusta di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 juga masih menunjukkan banyak kasus baru. Dan di tahun 2018 Lampung mencatat sebanyak 87 kasus baru penyakit Kusta yang dialami masyarakat Lampung. Tahap Eliminasi Kusta di Lampung bila di prevalensikan yakni <1 kasus/10.000 penduduk. Sehingga penyakit kusta bisa dikategorikan kecil untuk di Lampung.

Didapatkan dari data Profil Kesehatan 2018 proporsi kusta Multibasiler (MB) di antara penderita yang baru memperlihatkan masih adanya sumber penular tersembunyi serta tingginya tingkat penularan di masyarakat. Proporsi kusta MB periode 2012-2018 tidak banyak berubah berkisar 82-87%. Kasus

kustatipe MB masih mendominasi di Indonesia menunjukkan banyaknya sumber penularan di masyarakat provinsi dengan proporsi kusta MB tertinggi pada tahun 2018 yaitu Lampung berkisar (99,35%). Untuk Wilayah Lampung Timur di wilayah kerja Puskesmas Trimulyi Kecamatan Sekampung terdapat dua penderita penyakit Kusta.

Menurut Permenkes No.829/Menkes/SK/VII/1999, tentang Rumah Sehat, rumah sehat adalah proporsi rumah yang memenuhi kriteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi dari tiga komponen (rumah, sarana sanitasi dan perilaku) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Dampak Kejadian Penyakit Kusta, Penyakit kusta akan berdampak kepada penderita kusta dari berbagai aspek dan juga berakibat pada kualitas hidup yang semakin menurun dari Aspek Fisik, Psikologis, Ekonomi, Sosial.

Didapatkan dari data profil kesehatan 2018 masih adanya kasus penyakit kusta di Indonesia, salah satunya yang ada di daerah Lampung seperti data diatas, oleh karna itu saya ingin mengambil judul mengenai penyakit kusta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penyakit Kusta maka dapat dilakukan penelitian tentang “Gambaran Kasus Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

“Untuk mengetahui Gambaran Kasus Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur”

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui gambaran Riwayat Imunisasi BCG pada Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur
 - b. Untuk mengetahui gambaran Riwayat Kontak pada Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur
 - c. Untuk mengetahui gambaran Lama Kontak pada Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur
 - d. Untuk mengetahui gambaran Personal Hygiene pada Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur
 - e. Untuk mengetahui gambaran suhu kamar pada Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur
 - f. Untuk mengetahui gambaran luas kamar pada Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur
 - g. Untuk mengetahui gambaran kelembaban Rumah pada Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur

- h. Untuk mengetahui gambaran vektor di dalam lingkungan Rumah Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Mendapatkan informasi mengenai gambaran pasien Penderita Penyakit Kusta yang berhubungan dengan lingkungan berupa saran dan harapan untuk memperbaiki lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur 2020.

2. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian yang di dapatkan akan menambah informasi mengenai hubungan antara gambaran rumah dan penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pasien Penderita Penyakit Kusta dan lingkungan.

E. Ruang Lingkup

Dalam hal ini penulis membatasi penulisan pada gambaran rumah pada penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Trimulyo Kabupaten Lampung Timur yang meliputi gambaran Personal Hygine, Riwayat Kontak,

Lama Kontak, Genetik, Status Imunisasi BCG, Suhu Rumah, Luas Kamar,
Kelembaban Rumah, keadaan Vektor di dalam rumah.